



Peran Pendidikan Nonformal dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia

(Studi Literatur)

Khusnul Khotimah Dewi^{1*}, Ajat Rukajat², Chairil Fajar Hadiansyah³

¹⁻³ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 2210631120011@student.unsika.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the role of non-formal education in improving the quality of human resources in Indonesia. Non-formal education serves as an alternative and complement to formal education by providing broader access to learning opportunities for people from various social and economic backgrounds. This research employed a qualitative approach using a library research method through the collection of data from scientific journals, books, and policy documents related to non-formal education. The findings indicate that non-formal education significantly contributes to improving community skills, work competencies, productivity, and competitiveness. The most influential programs include equivalency education, skills training, entrepreneurship education, and life skills education. In addition, non-formal education helps reduce unemployment and improve community welfare through workforce development and entrepreneurship empowerment. Non-formal education also supports the concept of lifelong education by offering flexible learning opportunities for all age groups. However, its development still faces challenges such as limited facilities, insufficient funding, uneven educator quality, and adaptation to digital technology. Therefore, stronger government support and community-based program development are needed to optimize the role of non-formal education in improving the quality of Indonesia's human resources.*

Keywords: *Community Empowerment; Human Resource Quality; Lifelong Education; Non-Formal Education; Work Competence.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan nonformal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Pendidikan nonformal menjadi alternatif dan pelengkap pendidikan formal yang mampu menjangkau masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) melalui pengumpulan data dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan terkait pendidikan nonformal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan keterampilan, kompetensi kerja, produktivitas, dan daya saing masyarakat. Program pendidikan nonformal yang memberikan dampak signifikan meliputi pendidikan kesetaraan, pelatihan keterampilan, pendidikan kewirausahaan, dan pendidikan life skill. Selain itu, pendidikan nonformal berperan dalam mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan kemampuan kerja dan kewirausahaan. Pendidikan nonformal juga mendukung konsep pendidikan sepanjang hayat (lifelong education) karena memberikan kesempatan belajar yang fleksibel bagi seluruh kelompok usia. Namun, pengembangan pendidikan nonformal masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas, rendahnya pendanaan, kualitas tenaga pendidik, dan adaptasi teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah dan pengembangan program berbasis kebutuhan masyarakat.

Kata kunci: Kompetensi Kerja; Kualitas SDM; Pemberdayaan Masyarakat; Pendidikan Nonformal; Pendidikan Sepanjang Hayat.

1. LATAR BELAKANG

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor fundamental dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional suatu negara. SDM yang berkualitas tidak hanya berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi indikator utama daya saing bangsa dalam menghadapi dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dalam konteks pembangunan nasional, peningkatan kualitas SDM menjadi

prioritas penting karena berkaitan erat dengan produktivitas masyarakat, penguasaan ilmu pengetahuan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki posisi strategis sebagai sarana utama dalam membentuk SDM yang kompeten, produktif, dan berdaya saing.

Namun demikian, penyelenggaraan pendidikan formal di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan pemerataan akses dan kualitas pendidikan. Keterbatasan ekonomi, tingginya angka putus sekolah, serta rendahnya akses pendidikan di wilayah terpencil menyebabkan sebagian masyarakat belum memperoleh layanan pendidikan secara optimal. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan kualitas pendidikan yang berdampak pada rendahnya kompetensi dan kualitas SDM di beberapa kelompok masyarakat. Permasalahan ini menunjukkan bahwa jalur pendidikan formal belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh kebutuhan belajar masyarakat secara menyeluruh.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pendidikan nonformal hadir sebagai alternatif sekaligus pelengkap pendidikan formal yang memiliki fleksibilitas dalam penyelenggaraan pembelajaran. Pendidikan nonformal memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang usia, sosial, dan ekonomi untuk tetap memperoleh kesempatan belajar sesuai kebutuhan mereka. Pendidikan nonformal tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan akademik, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan praktis, kecakapan hidup (life skill), kemampuan kerja, serta pemberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi. Melalui karakteristik yang fleksibel dan berbasis kebutuhan masyarakat, pendidikan nonformal menjadi salah satu instrumen penting dalam pengembangan kualitas SDM.

Perkembangan pendidikan nonformal di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus dan pelatihan, balai latihan kerja, serta berbagai program pendidikan masyarakat berbasis keterampilan dan kewirausahaan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang lebih adaptif terhadap tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi semakin meningkat. Selain itu, transformasi digital juga mendorong munculnya berbagai bentuk pendidikan nonformal berbasis teknologi yang memungkinkan masyarakat memperoleh akses pembelajaran secara lebih fleksibel dan luas.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kompetensi masyarakat, mengurangi angka pengangguran, serta memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pelaksanaan program pendidikan nonformal secara

umum dan belum banyak mengkaji secara komprehensif mengenai kontribusi pendidikan nonformal terhadap peningkatan kualitas SDM dalam menghadapi tantangan era digital dan perkembangan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang lebih mendalam untuk menganalisis peran pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas SDM, termasuk bentuk program yang paling berkontribusi, tantangan pelaksanaan, serta peluang pengembangannya di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan nonformal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi berbagai program pendidikan nonformal yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi masyarakat, serta menganalisis tantangan dan peluang pengembangan pendidikan nonformal dalam mendukung pembangunan SDM di era modern.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pendidikan nonformal dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola pendidikan nonformal, praktisi pendidikan masyarakat, serta pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan program pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial maupun ekonomi. Selain pendidikan formal, pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Pendidikan nonformal menjadi sarana pembelajaran sepanjang hayat yang mampu memberikan berbagai keterampilan praktis sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan dunia kerja.

Konsep Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Pendidikan nonformal mencakup berbagai program seperti pendidikan kesetaraan, kursus keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kecakapan hidup, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan pendidikan nonformal bertujuan untuk memberikan

kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa dibatasi usia, latar belakang pendidikan, maupun status sosial ekonomi.

Menurut konsep pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*), pendidikan nonformal berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan individu secara berkelanjutan. Pendidikan nonformal tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan ekonomi, tetapi juga berperan dalam pengembangan aspek sosial, budaya, dan karakter masyarakat.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia merupakan tingkat kemampuan individu yang ditunjukkan melalui pengetahuan, keterampilan, kompetensi, produktivitas, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. SDM yang berkualitas menjadi modal utama dalam mendukung pembangunan nasional dan meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi.

Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang kompeten serta memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Pendidikan menjadi investasi jangka panjang yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Peran Pendidikan Nonformal dalam Meningkatkan Kualitas SDM

Pendidikan nonformal memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas SDM karena mampu memberikan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Program-program pendidikan nonformal seperti kursus keterampilan, pelatihan kewirausahaan, pendidikan kecakapan hidup, serta program pemberdayaan masyarakat dapat membantu individu meningkatkan kompetensi dan produktivitasnya.

Selain itu, pendidikan nonformal berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kemampuan ekonomi, sosial, dan budaya. Melalui pendidikan nonformal, masyarakat dapat memperoleh keterampilan yang mendukung kemandirian, membuka peluang usaha, serta meningkatkan taraf hidup. Pendidikan nonformal juga berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan pendidikan dengan memberikan akses belajar kepada kelompok masyarakat yang belum terjangkau pendidikan formal.

Dalam konteks pembangunan SDM, pendidikan nonformal berperan dalam membentuk keterampilan teknis (*hard skills*) maupun keterampilan sosial (*soft skills*) seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan kemampuan beradaptasi. Keterampilan tersebut menjadi faktor penting dalam menghadapi persaingan global dan dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Melania dkk. (2023) dalam artikel *Contribution of Non-Formal Education to Improve the Quality of Human Resources* menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas SDM melalui pengembangan keterampilan, khususnya soft skills dan kompetensi kerja. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pendidikan nonformal dapat menjadi solusi dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja di tingkat lokal maupun global.

Selanjutnya, penelitian oleh Laila dan Salahudin (2021) mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal menemukan bahwa pendidikan nonformal berperan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Penelitian Susanti (2014) menyimpulkan bahwa efektivitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas SDM dipengaruhi oleh perencanaan program yang berbasis kebutuhan masyarakat, pengelolaan yang berkelanjutan, serta kualitas tenaga pendidik yang profesional. Program pendidikan nonformal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup dan kompetensi peserta didik.

Penelitian Hidayah dan Nusantara (2020) mengenai pengelolaan PKBM menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi SDM lokal melalui program-program yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan keterampilan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kompetensi kerja, dan perluasan akses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan nonformal menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pembangunan SDM yang berkualitas dan berdaya saing di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran pendidikan nonformal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui pengkajian berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Zed (2008), studi literatur tidak hanya sebatas mengumpulkan referensi, tetapi juga melibatkan proses

identifikasi, evaluasi, dan analisis kritis terhadap berbagai sumber data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, serta dokumen kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan nonformal dan pengembangan SDM. Literatur yang digunakan difokuskan pada kajian mengenai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), pelatihan keterampilan, pendidikan kewirausahaan, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), serta pengembangan kompetensi masyarakat melalui jalur pendidikan nonformal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur secara sistematis menggunakan beberapa basis data digital, seperti Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal ilmiah lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “pendidikan nonformal”, “kualitas sumber daya manusia”, “pemberdayaan masyarakat”, “*life skill*”, dan “pendidikan sepanjang hayat”. Literatur yang dipilih dibatasi pada publikasi periode 2016-2026 agar data yang digunakan relevan dengan perkembangan pendidikan nonformal di era modern dan transformasi digital.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi artikel berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak dengan fokus penelitian. Tahap kedua dilakukan penyaringan (*screening*) terhadap artikel yang memiliki keterkaitan langsung dengan peran pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas SDM. Tahap ketiga adalah penentuan kelayakan literatur berdasarkan kredibilitas sumber, relevansi isi, dan kelengkapan data penelitian. Dari hasil pencarian awal, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian diseleksi hingga diperoleh literatur utama yang paling relevan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, sintesis literatur, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti peran pendidikan nonformal, jenis program pendidikan nonformal, kontribusi terhadap peningkatan kompetensi masyarakat, serta tantangan dan peluang pengembangannya. Selanjutnya, dilakukan sintesis literatur dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai sumber untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan kecenderungan temuan penelitian.

Tahap akhir dilakukan melalui interpretasi dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kontribusi pendidikan nonformal terhadap peningkatan kualitas SDM di Indonesia. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan nonformal serta

menjadi referensi praktis bagi pengelola pendidikan masyarakat dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas program pendidikan nonformal di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep dan Perkembangan Pendidikan Nonformal di Indonesia

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar sistem pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal hadir sebagai solusi alternatif bagi masyarakat yang tidak memperoleh layanan pendidikan formal secara optimal, baik karena faktor ekonomi, sosial, maupun geografis.

Menurut Sudjana (2017), pendidikan nonformal merupakan usaha pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis di luar sekolah untuk membantu masyarakat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan. Sementara itu, Coombs (1985) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah aktivitas pendidikan terorganisasi di luar sistem persekolahan formal yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar kelompok masyarakat tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal, terutama dari aspek fleksibilitas sistem pembelajaran, kurikulum, waktu belajar, dan pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis kebutuhan masyarakat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan masyarakat. Fleksibilitas metode pembelajaran memungkinkan pendidikan nonformal dapat menjangkau berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial ekonomi. Selain itu, pendidikan nonformal lebih menekankan pada pembelajaran aplikatif dan pengembangan keterampilan praktis dibandingkan pembelajaran akademik yang bersifat teoritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Laila dan Salahudin (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal memiliki fungsi penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan dan peningkatan kapasitas individu.

Perkembangan pendidikan nonformal di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada awal perkembangannya, pendidikan nonformal lebih difokuskan pada pemberantasan buta huruf dan pendidikan dasar masyarakat. Namun, perkembangan dunia

kerja dan kebutuhan masyarakat mendorong pendidikan nonformal berkembang menjadi sarana peningkatan kualitas SDM melalui berbagai program keterampilan dan pelatihan kerja. Perkembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), lembaga kursus, dan balai latihan kerja menunjukkan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan kerja (Syufa'ati & Nadhifah, 2021).

Pada era digital, pendidikan nonformal juga mengalami transformasi melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis digital. Berbagai program kursus online, pelatihan berbasis aplikasi, dan webinar mulai berkembang sebagai bentuk inovasi pendidikan nonformal modern. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern (Rahmawati & Nugraha, 2022).

Program Pendidikan Nonformal dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki berbagai program yang berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program-program tersebut meliputi pendidikan kesetaraan, pelatihan keterampilan, pendidikan kewirausahaan, dan pendidikan kecakapan hidup (life skill). Program pendidikan nonformal dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat sehingga lebih fleksibel dan relevan dengan perkembangan sosial maupun dunia kerja.

Pendidikan kesetaraan menjadi salah satu program pendidikan nonformal yang berperan penting dalam meningkatkan akses pendidikan masyarakat. Program Paket A, Paket B, dan Paket C memberikan kesempatan kepada masyarakat putus sekolah untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Program ini dinilai efektif dalam membantu masyarakat memperoleh kompetensi dasar serta meningkatkan peluang melanjutkan pendidikan dan memasuki dunia kerja. Menurut Muhammad, Ariani, dan Idris (2024), pendidikan kesetaraan memiliki kontribusi besar dalam mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan partisipasi pendidikan masyarakat.

Selain pendidikan kesetaraan, pelatihan keterampilan menjadi program pendidikan nonformal yang paling relevan terhadap kebutuhan dunia kerja. Pelatihan komputer, menjahit, tata boga, otomotif, desain grafis, dan bahasa asing membantu masyarakat memperoleh kemampuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja. Program pelatihan vokasional juga memberikan pengalaman belajar berbasis praktik sehingga peserta didik lebih siap menghadapi kebutuhan industri modern (Saepudin & Mulyono, 2019).

Pendidikan kewirausahaan juga menjadi program penting dalam pendidikan nonformal karena berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Pelatihan UMKM, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan ekonomi kreatif membantu masyarakat mengembangkan usaha mandiri dan menciptakan lapangan kerja baru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusuf dan Sugandi (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis masyarakat mampu meningkatkan produktivitas ekonomi dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap lapangan kerja formal.

Selain itu, pendidikan kecakapan hidup (life skill) memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan sosial dan profesional masyarakat. Pendidikan life skill tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis (hard skill), tetapi juga kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Hisyam (2024), pendidikan kecakapan hidup menjadi bagian penting dalam membentuk masyarakat yang mandiri dan adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

Dampak Pendidikan Nonformal terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil kajian literatur, pendidikan nonformal memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kompetensi kerja masyarakat, produktivitas ekonomi, pengurangan angka pengangguran, serta meningkatnya daya saing masyarakat dalam menghadapi perkembangan dunia kerja dan globalisasi.

Salah satu dampak utama pendidikan nonformal adalah peningkatan kompetensi masyarakat. Program pelatihan keterampilan dan pendidikan vokasional membantu masyarakat memperoleh kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Pendidikan nonformal lebih menekankan pembelajaran aplikatif sehingga peserta didik dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Menurut Marzuki (2018), pendidikan nonformal memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pembelajaran berbasis kompetensi dan keterampilan praktis.

Selain meningkatkan kompetensi, pendidikan nonformal juga berdampak terhadap peningkatan produktivitas masyarakat. Masyarakat yang memiliki keterampilan dan kompetensi kerja yang baik cenderung lebih mampu menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas. Pendidikan nonformal membantu masyarakat menjadi lebih kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi maupun perubahan sosial ekonomi. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal (Fauzi, 2019).

Pendidikan nonformal juga berkontribusi terhadap pengurangan angka pengangguran. Program kewirausahaan dan pelatihan berbasis ekonomi kreatif membantu masyarakat menciptakan usaha mandiri dan membuka lapangan pekerjaan baru. Dalam beberapa penelitian, pendidikan nonformal dipandang tidak hanya menghasilkan pencari kerja, tetapi juga menciptakan pelaku usaha yang produktif dan mandiri (Yusuf & Sugandi, 2020).

Selain itu, pendidikan nonformal memiliki dampak terhadap peningkatan daya saing masyarakat. Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi, masyarakat dituntut memiliki kemampuan adaptasi dan penguasaan keterampilan digital. Pendidikan nonformal membantu masyarakat meningkatkan kemampuan tersebut melalui berbagai program pelatihan berbasis teknologi dan kewirausahaan digital. Menurut Widodo dan Nursalim (2020), pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing masyarakat melalui pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Tantangan Pendidikan Nonformal di Era Digital

Meskipun pendidikan nonformal memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas SDM, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, rendahnya pendanaan, kualitas tenaga pendidik yang belum merata, serta tantangan transformasi digital dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan fasilitas menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan pendidikan nonformal, terutama di wilayah pedesaan dan daerah terpencil. Banyak lembaga pendidikan nonformal masih mengalami keterbatasan ruang belajar, media pembelajaran, alat praktik, dan akses internet. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan menghambat pengembangan program pelatihan berbasis teknologi (Prasetyo, 2021).

Selain fasilitas, masalah pendanaan juga menjadi tantangan besar dalam pendidikan nonformal. Banyak lembaga pendidikan nonformal masih bergantung pada bantuan pemerintah dan swadaya masyarakat sehingga pengembangan program pembelajaran sering mengalami keterbatasan operasional. Rendahnya pendanaan berdampak pada terbatasnya fasilitas belajar, rendahnya kesejahteraan tenaga pendidik, dan minimnya inovasi program pembelajaran (Hidayat & Anwar, 2018).

Tantangan lainnya adalah kualitas tenaga pendidik atau tutor pendidikan nonformal yang belum merata. Sebagian tutor belum memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran digital. Kurangnya pelatihan berkelanjutan menyebabkan metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung

konvensional dan kurang inovatif. Padahal, kualitas tenaga pendidik menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan nonformal (Sulaiman, 2019).

Selain itu, transformasi digital menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan nonformal di era modern. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi kebutuhan penting agar pendidikan nonformal tetap relevan dengan perkembangan masyarakat dan dunia kerja. Namun, rendahnya literasi digital masyarakat serta keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran digital. Menurut Rahmawati dan Nugraha (2022), adaptasi terhadap teknologi digital menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan nonformal di era digital.

Pembahasan

Pendidikan Nonformal sebagai Strategi Pengembangan Human Capital

Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam pengembangan *human capital* atau modal manusia karena mampu meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi masyarakat secara lebih fleksibel dibandingkan pendidikan formal. Dalam perspektif teori *human capital*, pendidikan dipandang sebagai investasi yang dapat meningkatkan produktivitas individu serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pendidikan nonformal hadir sebagai bentuk pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara praktis melalui program berbasis keterampilan, pelatihan kerja, dan pemberdayaan masyarakat (Kamil, 2017).

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berkontribusi terhadap peningkatan kualitas SDM melalui pengembangan kemampuan teknis (*hard skill*) maupun kemampuan sosial (*soft skill*). Program pelatihan keterampilan seperti komputer, tata boga, menjahit, otomotif, desain grafis, dan pelatihan kewirausahaan menjadi sarana penting dalam meningkatkan kompetensi masyarakat agar lebih siap menghadapi dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Laila dan Salahudin (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal memiliki fungsi penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kompetensi dan pengembangan kemandirian ekonomi masyarakat.

Selain meningkatkan keterampilan kerja, pendidikan nonformal juga berperan dalam memperkuat konsep *lifelong learning* atau pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal memungkinkan masyarakat dari berbagai kelompok usia untuk terus belajar sesuai kebutuhan perkembangan zaman. Hal ini menjadi penting karena perkembangan teknologi dan dunia kerja menuntut masyarakat untuk terus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Menurut Wliyana, Sofino, dan Gusti (2020), pendidikan nonformal memiliki karakteristik fleksibel yang

memungkinkan proses pembelajaran dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat sehingga mendukung konsep pendidikan sepanjang hayat.

Dalam konteks pembangunan masyarakat, pendidikan nonformal juga memiliki fungsi pemberdayaan sosial dan ekonomi. Program pendidikan berbasis masyarakat yang diselenggarakan melalui PKBM, lembaga kursus, dan pelatihan masyarakat membantu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi lokal. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Lukman (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan nonformal di PKBM berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengembangan *human capital* melalui pendidikan nonformal masih menghadapi berbagai kendala, terutama berkaitan dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran, rendahnya kualitas tenaga pendidik, dan belum optimalnya dukungan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, penguatan sistem pendidikan nonformal perlu dilakukan melalui peningkatan kualitas program pelatihan, pengembangan kompetensi tutor, dan penguatan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan dunia industri.

Relevansi Pendidikan Nonformal terhadap Kebutuhan Dunia Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan dunia kerja karena program pembelajarannya lebih berorientasi pada penguasaan keterampilan praktis dan kompetensi kerja. Berbeda dengan pendidikan formal yang cenderung teoritis, pendidikan nonformal lebih menekankan pembelajaran aplikatif yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan industri modern.

Program pelatihan kerja dan pendidikan vokasional menjadi bentuk pendidikan nonformal yang paling efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja masyarakat. Pelatihan seperti komputer, desain grafis, tata boga, otomotif, bahasa asing, dan digital marketing memberikan kemampuan praktis yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustangin, Iqbal, dan Buhari (2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berperan dalam meningkatkan kapasitas teknologi masyarakat, khususnya pelaku UMKM, agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital.

Selain meningkatkan kesiapan kerja, pendidikan nonformal juga berperan dalam mengurangi angka pengangguran melalui pengembangan kewirausahaan masyarakat. Pelatihan UMKM, kewirausahaan digital, dan ekonomi kreatif membantu masyarakat menciptakan peluang usaha secara mandiri. Dalam beberapa penelitian, pendidikan nonformal dipandang lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan dunia kerja karena kurikulumnya dapat

disesuaikan secara cepat dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri (Widodo & Nursalim, 2020).

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan nonformal memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan daya saing masyarakat di era globalisasi. Masyarakat yang memiliki keterampilan digital dan kemampuan adaptasi yang baik cenderung lebih mampu bersaing dalam pasar kerja modern. Oleh karena itu, pendidikan nonformal tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan kerja, tetapi juga menjadi strategi penguatan daya saing SDM nasional.

Meskipun demikian, relevansi pendidikan nonformal terhadap dunia kerja masih menghadapi tantangan berupa belum optimalnya kerja sama dengan dunia industri. Banyak program pelatihan yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan pasar kerja sehingga lulusan pendidikan nonformal terkadang masih mengalami kesenjangan kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kemitraan antara lembaga pendidikan nonformal dan sektor industri agar program pelatihan yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja

Transformasi Digital dalam Pendidikan Nonformal

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap transformasi pendidikan nonformal di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran menjadi peluang penting dalam memperluas akses pendidikan masyarakat secara lebih fleksibel dan efisien. Berbagai bentuk pembelajaran berbasis digital seperti kursus online, pelatihan berbasis aplikasi, webinar, dan pelatihan keterampilan digital mulai banyak dikembangkan dalam pendidikan nonformal.

Transformasi digital dalam pendidikan nonformal menunjukkan bahwa sistem pembelajaran masyarakat mulai bergerak menuju model pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel. Program pelatihan digital marketing, desain konten, teknologi informasi, dan kewirausahaan digital menjadi bentuk adaptasi pendidikan nonformal terhadap perkembangan ekonomi digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan zaman.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ivan (2021) yang menjelaskan bahwa pendidikan nonformal memiliki peluang besar dalam mendukung pembangunan masyarakat di era ekonomi digital melalui pengembangan kompetensi berbasis teknologi. Selain itu, digitalisasi pendidikan nonformal juga mendukung konsep lifelong learning karena masyarakat dapat memperoleh akses pembelajaran kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu (Setiawan & Lestari, 2021).

Namun demikian, transformasi digital pendidikan nonformal masih menghadapi berbagai hambatan. Keterbatasan akses internet, rendahnya literasi digital masyarakat, dan kurangnya kesiapan tenaga pendidik menjadi kendala utama dalam implementasi pembelajaran digital. Kondisi ini terutama terjadi di daerah pedesaan dan wilayah terpencil yang masih memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi.

Selain itu, sebagian tenaga pendidik pendidikan nonformal masih belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal sehingga proses pembelajaran digital belum berjalan efektif. Oleh karena itu, penguatan kompetensi digital tutor dan penyediaan fasilitas teknologi menjadi langkah penting dalam mendukung transformasi pendidikan nonformal di era digital (Raharjo, 2020).

Implikasi Pendidikan Nonformal terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pendidikan nonformal memiliki implikasi yang besar terhadap pembangunan sumber daya manusia dan pembangunan nasional secara umum. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas masyarakat, pengurangan pengangguran, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program pendidikan berbasis keterampilan dan kewirausahaan membantu masyarakat memperoleh kemampuan untuk bekerja maupun menciptakan usaha mandiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga (Fauzi, 2019).

Selain berdampak pada aspek ekonomi, pendidikan nonformal juga berkontribusi terhadap pembangunan sosial masyarakat. Pendidikan nonformal membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, pengembangan karakter, serta penguatan partisipasi sosial masyarakat dalam pembangunan. Dalam konteks ini, pendidikan nonformal tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi media pemberdayaan masyarakat secara holistik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam menciptakan pemerataan pendidikan. Fleksibilitas sistem pembelajaran memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi memperoleh kesempatan belajar yang lebih inklusif. Program pendidikan kesetaraan seperti Paket A, Paket B, dan Paket C menjadi bentuk nyata kontribusi pendidikan nonformal dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat putus sekolah dan kelompok marginal.

Secara keseluruhan, pendidikan nonformal menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pembangunan SDM Indonesia yang berkualitas, produktif, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan pemerintah, peningkatan pendanaan,

pengembangan kualitas tenaga pendidik, serta integrasi teknologi digital agar pendidikan nonformal dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan (Marzuki, 2018).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Pendidikan nonformal tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga menjadi alternatif pendidikan yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih fleksibel, inklusif, dan berbasis kebutuhan masyarakat. Fleksibilitas sistem pembelajaran yang dimiliki pendidikan nonformal menjadikannya mampu memberikan layanan pendidikan kepada berbagai kelompok masyarakat, termasuk masyarakat putus sekolah, masyarakat ekonomi lemah, pekerja, dan masyarakat di daerah terpencil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan nonformal di Indonesia mengalami transformasi yang cukup signifikan, mulai dari program pemberantasan buta huruf hingga berkembang menjadi sarana pengembangan kompetensi kerja dan pemberdayaan masyarakat. Berbagai program pendidikan nonformal seperti pendidikan kesetaraan, pelatihan keterampilan, pendidikan kewirausahaan, dan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi masyarakat. Program-program tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi juga membantu pengembangan kemampuan sosial (*soft skill*) seperti komunikasi, kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis.

Selain meningkatkan kompetensi masyarakat, pendidikan nonformal juga berdampak terhadap peningkatan produktivitas ekonomi, pengurangan angka pengangguran, serta peningkatan daya saing masyarakat dalam menghadapi perkembangan dunia kerja dan transformasi digital. Pendidikan nonformal membantu masyarakat memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi sehingga mampu meningkatkan kesiapan kerja maupun menciptakan peluang usaha secara mandiri. Dengan demikian, pendidikan nonformal memiliki implikasi yang besar terhadap pembangunan SDM dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan nonformal masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, rendahnya pendanaan, belum meratanya kualitas tenaga pendidik, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan nonformal memerlukan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah, masyarakat,

dan dunia industri agar pendidikan nonformal dapat berkembang secara optimal dan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan pendidikan nonformal melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan fasilitas pembelajaran, penguatan pendanaan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan nonformal, dunia industri, dan masyarakat perlu ditingkatkan agar program pendidikan nonformal lebih adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pendidikan nonformal dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola pendidikan nonformal dan pengambil kebijakan dalam merancang program pendidikan yang lebih inovatif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas SDM di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A., Suryana, D., & Hidayat, R. (2023). Peran pendidikan nonformal dalam pengembangan keterampilan masyarakat di era digital. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 12(2), 115–126.
- Ardiansyah, M. (2021). Efektivitas pelatihan keterampilan kerja dalam meningkatkan kesiapan kerja masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 44–56. <https://doi.org/10.19184/jlc.v5i2.30817>
- Coombs, P. H. (1985). *The world crisis in education: The view from the eighties*. Oxford University Press.
- Fauzi, A. (2019). Pendidikan nonformal sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 120–132.
- Hidayat, T., & Anwar, S. (2018). Problematika pengelolaan pendidikan nonformal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(1), 55–67.
- Hisyam, M. (2024). Pendidikan life skill dalam pengembangan kompetensi masyarakat modern. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 15(1), 78–90.
- Ivan, M. (2021). Peluang dan tantangan program studi pendidikan nonformal dalam pembangunan masyarakat pasca implementasi UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah di era ekonomi digital. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 16(2), 101–112. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v1i2.25>
- Kamil, M. (2017). *Pendidikan nonformal: Pengembangan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di Indonesia*. Alfabeta.
- Laila, N., & Salahudin, M. (2022). Pendidikan nonformal sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 88–99.
- Lukman, L. (2021). Peran PKBM dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal. *Jurnal Diklus*, 5(2), 140–152. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>

- Marzuki, M. (2018). Pendidikan nonformal dalam peningkatan kualitas tenaga kerja Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 67–79.
- Muhammad, R., Ariani, D., & Idris, M. (2024). Efektivitas pendidikan kesetaraan dalam meningkatkan akses pendidikan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 22–34.
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, B. (2021). Proses perencanaan pendidikan nonformal untuk peningkatan kapasitas teknologi pelaku UMKM. *Jurnal Lifelong Education*, 4(2), 98–110. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Nugroho, A., & Utama, S. (2019). Relevansi program pendidikan nonformal berbasis kebutuhan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(1), 33–45.
- Prasetyo, H. (2021). Tantangan pendidikan nonformal di daerah terpencil Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 150–161.
- Raharjo, B. (2020). Strategi peningkatan mutu tenaga pendidik pendidikan nonformal di era digital. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 71–82.
- Rahmawati, D., & Nugraha, A. (2022). Transformasi digital pendidikan nonformal di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 90–104.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Saepudin, E., & Mulyono, D. (2019). Pendidikan keterampilan berbasis masyarakat dalam meningkatkan produktivitas kerja. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(2), 85–97.
- Setiawan, A., & Lestari, R. (2021). Digitalisasi pembelajaran dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(1), 55–66.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan, filsafat, teori pendukung, serta asas*. Falah Production.
- Sulaiman, S. (2019). Kompetensi tutor pendidikan nonformal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 10(2), 101–112.
- Suprijanto, S. (2017). *Pendidikan orang dewasa: Dari teori hingga aplikasi*. Bumi Aksara.
- Syufa'ati, S., & Nadhifah, N. (2021). Perkembangan pendidikan nonformal di era merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 88–97.
- Widodo, A., & Nursalim, M. (2020). Pendidikan nonformal dalam meningkatkan daya saing masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 144–153.
- Wliyana, W., Sofino, S., & Gusti, Y. (2020). Pendidikan nonformal dalam mendukung konsep pendidikan sepanjang hayat. *Journal of Lifelong Learning*, 3(1), 25–36. <https://doi.org/10.33369/joll.3.1.1-12>
- Yusuf, M., & Sugandi, D. (2020). Pendidikan kewirausahaan berbasis masyarakat dalam mengurangi pengangguran. *Jurnal Bisnis dan Teknologi Indonesia*, 8(1), 21–30.